*Vol 4 No.2 (2025) - Mei, pp 210-216* https://doi.org/ 10.59025/51ye5g98

**Jurnal Masyarakat Madani Indonesia**
**e-ISSN: 2829-6702**
**https://syadani.onlinelibrary.id/**

# Penyuluhan Penggemukan Ayam Broiler Berbasis Pakan Maggot di Desa Takeranklanting Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

Dyanovita Al Kurnia[1], Wenny Ladhunka Nur Aliyya[1], Edy Susanto[1], Anik Fadlilah[1], Alfian Adi Atma[1], Arif Aria Hertanto[1], Doni Yusuf[1]

[1]*Program Studi Peternakan, Fakultas Perikanan dan Peternakan, Universitas Islam Lamongan, Jawa Timur*

**INFO ARTIKEL**

*Diserahkan:*
*10/05/2025*
*Direvisi:*
*15/05/2025*
*Diterima*
*27/05/2025*

***Keywords*:**
*Ayam Broiler,*
*Ransum,*
*Maggot,*
*Pakan Ternak*

**ABSTRAK**

*Usaha ayam broiler merupakan salah satu sektor usaha untuk pemenuhan protein hewani yang potensial dikembangkan oleh pria atau wanita dan dapat dilakukan oleh ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Takeranklanting, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan. Harapannya adalah agar dapat diperoleh pendapatan tambahan dari usaha yang bisa dilakukan dari rumah seperti budidaya ayam karena mudah digemukkan dan cepat dipanen dengan menggunakan bahan baku yang mudah didapat dilingkungan sekitar. Untuk itu diperlukan pemahaman terkait pemberian pakan yang tepat kuantitas dan kualitasnya melalui teknologi formulasi ransum menggunakan bahan baku pakan dari lingkungan sekitar peternak termasuk menggunakan maggot. Masalah yang dihadapi antara lain adalah kemampuan pengetahuan yang masih minim untuk memformulasi pakan. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama kurang lebih 90 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan penggemukan ayam broiler menggunakan bahan pakan maggot yang diikuti oleh ibu-ibu PKK di Desa Takeranklanting, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan cara melakukan formulasi ransum dengan menggunakan bahan-bahan pakan lokal dan maggot agar mempercepat masa panen dengan bobot ayam sesuai standar bobot potong.*

*Corresponding author email: dyanovita_alkurnia@yahoo.com*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*
*Copyright@ Author (2025).*

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Teknologi terus menerus berkembang mengikuti jamannya dengan diiringi perkembangan cara penyampaian informasi dari manusia satu ke manusia lainnya. Dalam dunia pendidikan tinggi tentunya transformasi teknologi dari civitas akademika suatu universitas bisa dibawa ke masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat [1]. Teknologi pada saat ini bukan merupakan hal asing bagi setiap orang, karena memiliki peran penting dalam kehidupan manusia di manapun ia berada, termasuk dalam sektor peternakan. Salah satu bentuk penerapan teknologi di bidang ini adalah teknologi formulasi

ransum. Teknologi formulasi ransum merupakan proses mencampur dan memformulasikan pakan yang tepat untuk memudahkan peternak agar dapat mengkombinasikan berbagai bahan pakan yang mudah didapat dilingkungan sekitar peternak, agar mendapatkan harga ransum yang lebih efisien. Teknologi ini juga berpotensi diterapkan oleh kelompok masyarakat seperti ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Takeranklanting, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, guna mendukung kegiatan peternakan yang produktif dan berkelanjutan.

Untuk memenuhi tuntutan ekonomi yang semakin meningkat, maka para ibu-ibu PKK melalui kegiatan desa aktif berupaya menambah wawasan di bidang peternakan, agar dapat beternak di rumah sendiri dengan cara membuat pakan dengan ransum untuk ayam broiler, salah satunya dengan memanfaatkan maggot yakni larva dari lalat *black soldier fly* (BSF) sebagai bahan baku pakan. Maggot mudah dibudidayakan, karena cukup dengan memberikan pakan sampah organik rumah tangga secara teratur [2]. Maggot memiliki protein yang tinggi hampir menyamai nilai protein konsentrat produksi pabrik yang harganya cukup mahal, sehingga maggot sangat potensial untuk diberikan bersama bahan pakan lain seperti jagung dan bekatul untuk pakan ternak. Maggot memiliki protein kasar 28,5-45 %, sehingga kombinasi maggot dengan jagung dan bekatul dapat digunakan untuk ransum ayam broiler agar didapatkan harga ransum yang relatif murah [3].

Tak dapat dipungkiri bahwa sektor pertanian dalam hal ini subsektor peternakan adalah salah satu penyumbang GDP (Gross Domestik Produk) di Indonesia yang mampu mendukung kekuatan perekonomian dan ketahanan pangan [4]. Desa Takeranklanting, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Desa yang menghasilkan produksi jagung terbesar di Kecamatan Tikung. Kecamatan Tikung merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata lebih dari 9 (sembilan) meter diatas permukaan laut [5], sehingga cocok untuk ditanami jagung. Ayam merupakan ternak non ruminansia yang bentuknya kecil dan mudah dalam perawatan serta dalam memelihara tidak membutuhkan tempat yang luas dan kebutuhan modal yang tidak terlalu besar, dengan jagung sebagai pakan utama ayam broiler [6]. Selain itu, usaha budidaya ayam dapat menggunakan pakan pengganti konsentrat yang harganya cukup mahal sangat mudah diusahakan baik oleh bapak-bapak ataupun ibu-ibu sebagai usaha komersil ataupun usaha sampingan yakni substitusi konsentrat dengan maggot. Permasalahan mitra saat ini adalah wawasan untuk mencampur ransum dari bahan-bahan pakan sekitar masih rendah salah satunya adalah bagaimana mencampur maggot untuk substitusi konsentrat, sehingga penting untuk menambah wawasan peternak yakni ibu-ibu PKK Desa Takeranklanting, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan Penambahan wawasan dan pemahaman teknologi formulasi ransum menggunakan pakan maggot dan bahan-bahan pakan lainnya yang mudah didapat disekitar lingkungan peternak ditujukan untuk ayam cepat mencapai bobot akhir sesuai standar pasar serta biaya yang dikeluarkan untuk pakan lebih murah [7].

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Takeranklanting, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan ditujukan untuk memberi wawasan ibu-ibu PKK sebagai peternak ayam broiler untuk melakukan teknologi formulasi ransum dengan bahan-bahan pakan yang ada di lingkungan sekitar peternak seperti jagung, bekatul dan maggot. Program ini telah dilaksanakan dengan lancar pada hari selasa tanggal 04 Maret 2025 di Desa Takeranklanting, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan-

Jawa Timur. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi penggemukan ayam broiler berbasis pakan maggot adalah 50 orang yang terdiri dari ibu-ibu PKK desa setempat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan teknik sosialisasi, yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut:

*1) Pesiapan*

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi tim pelaksana pengabdian dengan menyusun tim pelaksana yang terdiri dari perangkat desa, dosen, dan mahasiswa. Tugas tim pelaksana pada tahap ini adalah survei dan identifikasi lokasi dan sasaran peserta, penyusunan materi tentang penggemukan ayam broiler berbasis maggot, penyediaan alat, dan bahan seperti sampel maggot dan sampel bahan ransum pakan yang di buat dari maggot, bahan pakan lain yaitu bekatul dan jagung serta formulir data peserta, alat tulis, dan surat izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pihak terkait.

*2) Pelaksanaan Kegiatan*

Pelaksanaan meliputi pembukaan kegiatan yaitu sambutan oleh ketua pelaksana, kepala desa, dan ketua ibu PKK desa Takeranklanting Kecamatan Tikung, serta penyampaian tujuan kegiatan. Kegiatan berikutnya adalah pemberian penyuluhan tentang

1) Peran penting pakan dalam keberhasilan pemeliharaan ayam broiler agar efektif dan efisien.
2) Teknologi formulasi ransum untuk ternak ayam broiler dengan menggunakan pakan dari maggot dan bahan – bahan lain yang mudah didapat di Desa Takeranklanting.
3) Budidaya maggot termasuk cara panen dan kandungan nutrisi maggot sebagai pakan ternak ayam broiler.

Data dari hasil kegiatan akan di catat dan didiskusikan secara singkat dengan peserta untuk melihat respon dan antusias dari peserta.

*3) Evaluasi*

Terdiri dari pengumpulan data hasil tanya jawab dan respon peserta selama proses pemberian materi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat antusias peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi internal melalui diskusi tim juga dilakukan tentang keberhasilan, hambatan dan hal lain yang perlu diperbaiki dari kegiatan yang telah dilakukan. Terakhir yaitu penyusunan laporan kegiatan yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan dan hasil evaluasi yang diperoleh.

## 3. HASIL & PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan diawali dengan koordinasi antar penyelenggara yaitu dosen, mahasiswa, perangkat desa dan ibu PKK. Kegiatan persiapan dan koordinasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi adanya program ini, berikut sasaran dan teknik pelaksanaan yang akan dilakukan. Penentuan jadwal juga disepakati bersama antara mitra dengan pelaksana kegiatan. Kesediaan partisipasi pihak desa dan mitra ibu PKK juga dipastikan yang berkaitan dengan undangan kehadiran dalam rangkaian acara sosialisasi mulai awal hingga akhir. Hal tersebut dilakukan guna memastikan kelancaran dan kesuksesan acara. Sosialisasi dan koordinasi dalam setiap organisasi dan kegiatan harus dilaksanakan agar tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien [8]. Proses koordinasi pihak universitas dengan perangkat desa dan ibu PKK disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Koordinasi sebelum kegiatan penyuluhan penggemukan ayam broiler berbasis pakan maggot

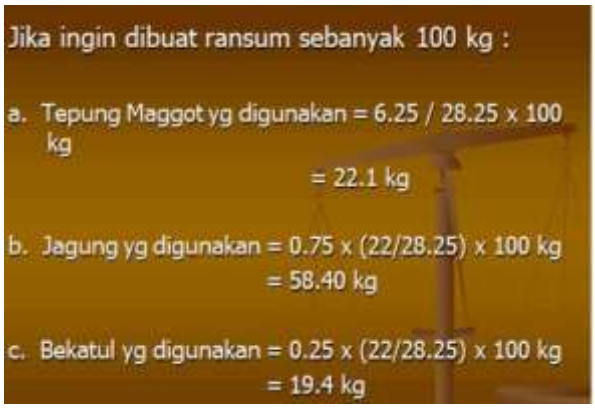
### 3.1 Pelaksanaan sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dihadiri oleh 100% peserta yaitu 50 anggota dari ibu PKK di Desa Takeranklanting, Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Sosialisasi dan penyuluhan merupakan upaya *forderug* (bimbingan pedesaan) di Austria, *capacitato* (keinginan untuk meningkatkan kemampuan atau pelatihan) di Spanyol, dan *vulgarisation* (Bahasa Perancis) berarti menyederhanakan pesan bagi orang awam [9]. Pada kegiatan penyuluhan kali ini disampaikan beberapa materi seperti kandungan nutrisi maggot, jagung dan bekatul dan cara melakukan teknologi formulasi ransum dengan metode person square, serta kebutuhan nutrisi ayam broiler. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan teknologi formulasi ransum untuk penggemukan ayam broiler berbasis pakan maggot

Teknologi formulasi pakan yang baik meliputi: pemilihan bahan pakan (bahan kosentrat dan berserat), keseimbangan nutrisi (protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral), perhitungan, kualitas bahan pakan dan komposisi dari pemberian pakan. Komposisi perhitungan ransum disajikan pada Gambar 3.




Gambar 3. Komposisi perhitungan ransum pakan ayam broiler menggunakan Person Square untuk Bahan Pakan Lokal

Maggot memiliki kandungan protein kasar 28-54% dan kandungan lipid kasar 15-49% [10], hal ini sangat potensial untuk dijadikan pakan alternatif. Maggot merupakan larva dari lalat jenis Black Soldier Fly (BSF) yang dikenal dengan kemampuannya mengkonsumsi bahan organik dan sering digunakan sebagai pakan ternak serta soluasi dalam pengelolaan limbah organik. Untuk memperoleh maggot dalam jumlah besar dan *continue* dapat dilakukan dengan budidaya maggot dari hasil limbah rumah tangga dan limbah organik lainnya yang dapat dilakukan oleh ibu PKK. Teknik budidaya maggot memiliki banyak tujuan selain sebagai bahan ransum pakan ternak, juga dapat digunakan sebagai pengolahan sampah organik dan bahan pupuk organik. Langkah-langkah budidaya maggot meliputi:

1) Persiapan kandang dengan penetasan
2) Membeli telur atau pupa
3) Penetasan telur
4) Pembesaran larva
5) Pemberian pakan berupa sampah organik
6) Pemanenan, dan
7) Pengolahan hasil

## 3.2 Evaluasi kegiatan

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa peserta cukup tertarik dan antusias mengikuti jalannya kegiatan mulai awal hingga akhir. Meskipun hasil evaluasi tidak semua peserta mampu dan kompeten melaksanakannya. Hasil penilaian kualitatif terhadap kompetensi peserta ibu PKK dalam mengikuti sosialisasi dan penyuluhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Unjuk Kerja dan Kompetensi Peserta

| No | Kriteria Unjuk Kerja | Nilai Rata- rata Peserta yang kompeten | | Prosentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| | | Pre Test | Post test | |
| 1 | Pemilihan bahan baku ransum | 50 | 91.5 | 54.6 |
| 2 | Formulasi ransum | 51 | 93 | 54.8 |
| 3 | Analisis kualitas produk | 50.3 | 95 | 52.9 |
| **Total** | | **50.4** | **93.2** | **54.1** |

Tabel 1 menunjukkan bahwa prosentase ibu PKK yang kompeten terhadap materi ketrampilan dalam meransum pakan mengalami peningkatan 50% setelah diberikan soal tentang formulasi pakan sebelum diadakan sosialisasi dan sesudahnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya respon positif dari peserta dan antusiasme ibu-ibu PKK yang ditunjukkan dengan semangat audiens untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan yang dilontarkan oleh pemateri. Evaluasi kegiatan salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian soal [11] agar lebih efektif dan efisien.

Materi yang telah diberikan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu- ibu PKK yang kebanyakan masih belum faham tentang formulasi ransum menjadi faham dan mengerti tentang teknologi formulasi ransum. Selain itu materi yang diberikan disesuaikan dengan level peserta yang umumnya ibu-ibu PKK. Materi ini benar-benar memberikan penambahan wawasan di luar yang mereka dapatkan selama ini dilihat dari nilai post test.

## 4. KESIMPULAN

Perbedaan dari mitra sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan penggemukan ayam broiler berbasis pakan maggot memberikan capaian yang baik pada peserta ibu-ibu PKK di Desa Takeranklating ditunjukkan oleh hasil pretest yaitu 50,4 % dan hasil posttest 93,2 %. Penyuluhan dapat meningkatkan 54,1% pengetahuan tentang cara formulasi ransum dengan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan berjalan dengan lancar dan sukses, hal ini ditunjukkan dengan adanya antusiasme para peserta dan rasa komitmen dalam beternak ayam broiler dengan menggunakan formulasi pakan berbasis maggot.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan Terima kasih kepada Prodi Peternakan, Fakultas Perikanan dan Peternakan, Universitas Islam Lamongan, Ibu PKK dan perangkat Desa Takeranklanting, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan yang telah memberikan dukungan agar kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Pesti, G. M. and M. Choct, “The future of feed formulation for poultry: Toward more sustainable production of meat and eggs”, *Animal Nutrition*, vol. 15, no. 71-87, doi.org/10.1016/j.aninu.2023.02.013

[2] D. Al Kurnia, A. A. Hertanto, W. Wardoyo, N. Badriyah, and W. Wahyuni, “The Effect of Giving Maggot Mix Flour (Hermetia Illuciens Linnaeus) on Commercial Feed on Growth Weight Mice (Mus Musculus),” J. Ternak, vol. 12, no. 1, pp. 6–10, Mar. 2021, doi: 10.30736/jt.v12i1.96

[3] Pertiwi, M. E., S. Hidanah, N. Hidajati, M. Lamid, W. P. Lokapirnasari, and S. H. Warsito, “Black Soldier Fly (Hermetia illucens) Maggot Flour as Concentrate Substitution on Broiler Chickens Feed Consumption, Body Weight Gain, and Feed Conversion Ratio”, *Journal Agro Veteriner*, vol.7, no. 35-40, doi.org/10.20473/agrovet.v7i1.51502

[4] Mustafa, H. O. A., Dudi, and D. Rahamat, “Laying Hens Breeding's Contribution to Indonesia's Small-scale Farmers' Economic Income - A Review”, *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*,

vol. 23, no. 1, pp. 70-75, doi: 10.24198/jit.v23i1.43637

[5] BPS. 2024. Kecamatan Tikung Dalam Angka 2024

[6] Wong, J. T., J. D. Bruyna, B. Bagnola, H. Grieved, M.Lie, R. Pymf, and R.G. Alders," Small-scale poultry and food security in resource-poor settings: A review", *Global Food Security,* vol. 15, no. 43-52, doi.org/10.1016/j.gfs.2017.04.003

[7] Cascio, W. F. and R. Montealegre, "How Technology Is Changing Work and Organizations", *Annu. Rev. Organ. Psychol. Organ. Behav*., vol. 3, no. 3, pp. 49–75, doi: 10.1146/annurev-orgpsych-041015-062352

[8] Pusdikmin Lemdiklat. 2014. "Koordinasi dan Kolaborasi, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia". Jakarta. Available at: http://pusdikmin.com/perpus/file/bahan ajar koordinasi dan kolaborasi pim4.pdf

[9] Amanah. S. "Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia". *Jurnal Penyuluhan*, vol. 4, no. 1, pp. 63–67, 2007, doi: https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152

[10] Azizah, A.A., A.w. Ekawati, H. Nursyam. "Potential Protein Source from Black Soldier Fly *(Hermetia illucens)* Larvae as a Subtitution for Fish Meal in Feed Formulation of Common Carp *(Cyprinus carpio)*". *International Journal of Scientific and Technology Research,* vol. 8, no. 11, pp. 1497-1501, 2019

[11] Ahmad, A. ul Hasan, T. Naqvi, and T. Mubeen, "A Review on Software Testing and Its Methodology," *Manag. J. Softw. Eng.*, vol. 13, no. 1, pp. 32–38, 2019, doi: 10.26634/jse.13.3.15515